

LEARNING NEEDS FOR TEENAGERS DROP OUT OF SCHOOL IN RW 005 CIPTA KARYA KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Shintia Dwimalini¹), Daeng Ayub Natuna²), Desti Irja³)
Email: shintiamalini@yahoo.com¹), Upt_ppl@yahoo.com²), desti_irja17@yahoo.com³)
HP : 082165511360

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *Research it is based on needs learn teenagers drop out of school in RW 005 Cipta Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. The learning needs are diverse, so everyone tends to have different learning needs. Learning needs can be defined as a distance between the level of knowledge, skills, and attitudes that are owned at a time and want to obtain someone who can only be achieved through learning activities. Formulation problems research is how high the learning needs of teenagers drop out of school in RW 005 Cipta Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru? How much the indicator contributes to the learning needs of teenagers drop out of school in RW 005 Cipta Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru? And is there any difference in demographic factor of respondents to the learning needs. The purpose of this research is find to know the level of learning needs of teenagers drop out of school, to find out the large contribution of indicators to the learning needs of teenagers dropping out of school in RW 005 Cipta Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru and to find out the differences between each respondent's demographic factors for learning needs. Population in this study as many as 37 people. the researcher take all of it for the research sample by using technique sampling jenuh (all populations are sampled). Trials were conducted on 20 teenagers who were another place. An instrument data collection namely poll with 54 a statement and if the trial live 44 a statement that valid to make instrument in research. there are 10 items that invalid , and researchers throw all that is not valid, so that the whole instrument expressed reliabel as Cronbach Alpha = 0,963. The findings of the research indicated that the learning need teenagers drop out of school in RW 005 Cipta Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru is moderate.*

Key words: *Needs Learn, Needs Learn Teenagers Drop Out Of School*

KEBUTUHAN BELAJAR REMAJA PUTUS SEKOLAH DI RW 005 CIPTA KARYA KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Shintia Dwimalini¹⁾, Daeng Ayub Natuna²⁾, Desti Irja³⁾
Email: shintiamalini@yahoo.com¹⁾, Upt_ppl@yahoo.com²⁾, desti_irja17@yahoo.com³⁾
HP : 082165511360

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kebutuhan belajar remaja putus sekolah di RW 005 Cipta Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Kebutuhan belajar itu beragam sehingga setiap orang cenderung memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Kebutuhan belajar dapat diartikan sebagai suatu jarak antara tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki pada suatu saat dan ingin diperoleh seseorang yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar. Rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa tinggi kebutuhan belajar remaja putus sekolah di RW 005 Cipta Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ? Seberapa besar kontribusi indikator terhadap kebutuhan belajar remaja putus sekolah di RW 005 Cipta Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru? Dan apakah ada perbedaan pada faktor demografi responden terhadap kebutuhan belajar? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kebutuhan belajar remaja putus sekolah, untuk mengetahui besar kontribusi indikator terhadap kebutuhan belajar remaja putus sekolah di RW 005 Cipta Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan untuk mengetahui adanya perbedaan antara tiap-tiap faktor demografi responden terhadap kebutuhan belajar. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 37 orang. Maka peneliti mengambil seluruhnya untuk sampel penelitian dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* (semua anggota populasi dijadikan sampel). Uji coba dilakukan kepada 20 remaja yang berada di tempat lain. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 54 pernyataan dan setelah uji coba tinggal 44 pernyataan yang valid untuk dijadikan instrument penelitian. Jadi, terdapat 10 item yang tidak valid dan peneliti membuang semua yang tidak valid, sehingga keseluruhan instrument dinyatakan reliabel dengan *Cronbach Alpha* = 0,963. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan belajar remaja putus sekolah di RW 005 Cipta Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tergolong sedang.

Kunci: Kebutuhan Belajar, Kebutuhan Belajar Remaja Putus Sekolah

PENDAHULUAN

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk di pecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan termasuk perbaikan kondisi masyarakat.

Hampir di setiap tempat banyak anak-anak atau remaja yang tidak mampu melanjutkan pendidikan, atau pendidikannya putus di tengah jalan disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang memprihatinkan. Kondisi ekonomi seperti ini menjadi penghambat bagi seseorang untuk memenuhi keinginannya dalam melanjutkan pendidikan. Sementara kondisi ekonomi seperti ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya orang tua tidak mempunyai pekerjaan tetap, tidak mempunyai keterampilan khusus, keterbatasan kemampuan dan faktor lainnya. Namun, anak-anak atau remaja putus sekolah tidak hanya disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarganya. Lingkungan sekitar juga menjadi faktor yang menyebabkan remaja berhenti sekolah, dimana pergaulan saat ini adalah pergaulan bebas, sehingga banyak para remaja yang berani bolos sekolah

Setiap manusia pasti mempunyai kebutuhan, begitu juga dengan remaja yang putus sekolah. Dimana menurut Morris dalam Nasriah (2011:3) kebutuhan adalah suatu keadaan atau situasi yang di dalamnya terdapat sesuatu yang perlu atau ingin dipenuhi. Sesuatu yang dipenuhi itu dianggap perlu, penting, atau harus dipenuhi dengan segera. Putus sekolah tidak menjadi halangan untuk remaja dalam memenuhi kebutuhannya. Remaja yang putus sekolah masih mempunyai kebutuhan belajar yang harus mereka penuhi.

Kebutuhan belajar dapat disusun ke dalam berbagai golongan. Beberapa pakar pendidikan dan peneliti kebutuhan belajar yang dikemukakan di bawah ini dibuat oleh Johnstone dan Rivera dalam Daeng Ayub Natuna (2016: 2-3), yaitu : 1) kebutuhan belajar yang berkaitan dengan tugas dan pekerjaan, 2) kebutuhan belajar yang berhubungan dengan kegemaran dan rekreasi, 3) kebutuhan belajar yang berkaitan dengan keagamaan, 4) kebutuhan belajar yang berhubungan dengan penguasaan bahasa dan pengetahuan umum, 5) kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kerumahaan, 6) kebutuhan belajar yang berkaitan dengan penampilan diri, 7) kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pengetahuan pariwisata baru, 8) kebutuhan belajar yang berhubungan dengan usaha di bidang pertanian, 9) kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pelayanan jasa.

Kebutuhan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebutuhan belajar remaja putus sekolah yang berada di RW 005 Cipta Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Remaja putus sekolah adalah remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, seperti tamat SD tidak melanjutkan ke jenjang SMP, tamat SMP tidak melanjutkan ke jenjang SMA, dan SMA tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Remaja yang ada di RW 005 Cipta Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru masih terdapat yang putus sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan di RW 005 Cipta Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditemukan gejala-gejala atau fenomena sebagai berikut :

1. Sudah tersedia satu pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), namun masih ada remaja putus sekolah yang tidak memanfaatkan waktu luang untuk melanjutkan pendidikannya.
2. Ada remaja putus sekolah yang hanya menghabiskan waktu luangnya untuk bermain, sehingga mereka tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
3. Sebagian remaja putus sekolah tidak memiliki minat untuk pendidikan, sehingga mereka tidak memahami kebutuhan belajar apa yang mereka perlukan.

Berkenaan dengan uraian di atas, mulai dari latar belakang, gejala yang dipaparkan maka di rasakan perlu dilakukan kajian atau penelitian tentang : Kebutuhan Belajar Remaja Putus Sekolah di RW 005 Cipta Karya Tampan Kota Pekanbaru.

Menurut Morris dalam Nasriah (2011:3) kebutuhan adalah suatu keadaan atau situasi yang di dalamnya terdapat sesuatu yang perlu atau ingin dipenuhi. Sesuatu yang dipenuhi itu dianggap perlu, penting, atau harus dipenuhi dengan segera. Adapun pengertian kebutuhan menurut Oemar Hamalik (1987) adalah kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan kelakuan untuk mencapai tujuan tertentu. Kebutuhan muncul sebagai akibat adanya perubahan (internal change) dalam organism atau akibat pengaruh kejadian-kejadian dari lingkungan organism.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Oemar Hamalik, 2009: 27). Belajar juga bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Nana sudjana (2009: 28) Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang sedang belajar. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu.

Menurut Sudjana (2001: 210) kebutuhan belajar (learning needs) dapat diartikan sebagai suatu jarak antara tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki pada suatu saat dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ingin diperoleh seseorang, kelompok, lembaga dan masyarakat yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar. Kebutuhan belajar itu beragam sehingga setiap orang cenderung memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Menurut Saleh Marzuki (2012: 103) kebutuhan belajar adalah sesuatu yang ingin diketahui, dan ingin dapat dikerjakan oleh masyarakat guna mengatasi masalah dalam kehidupan nyata sekarang, bukan yang akan datang yang serba belum jelas.

Kebutuhan belajar dapat disusun ke dalam berbagai golongan. Beberapa pakar pendidikan dan peneliti kebutuhan belajar yang dikemukakan di bawah ini dibuat oleh Johnstone dan Rivera dalam Daeng Ayub Natuna (2016: 2-3), yaitu : 1) kebutuhan belajar yang berkaitan dengan tugas dan pekerjaan, 2) kebutuhan belajar yang berhubungan dengan kegemaran dan rekreasi, 3) kebutuhan belajar yang berkaitan dengan keagamaan, 4) kebutuhan belajar yang berhubungan dengan penguasaan bahasa dan pengetahuan umum, 5) kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kerumahtanggaan, 6) kebutuhan belajar yang berkaitan dengan penampilan diri, 7) kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pengetahuan pariwisata baru, 8) kebutuhan belajar yang berhubungan dengan usaha dibidang pertanian, 9) kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pelayanan jasa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberi gambaran secara sistematis tentang keadaan pada objek yang diteliti.

Sampel dalam penelitian ini remaja putus sekolah yang ada di RW 005 Cipta Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 91) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 37 orang remaja putus sekolah dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* (semua anggota populasi dijadikan sampel). Alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan standar Masrum, sebagai syarat minimum dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,44$ dengan $N=20$ (Sugiyono, 2016: 455). Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 37 orang remaja putus sekolah dan 20 orang remaja putus sekolah diambil dari RW 005 yang dijadikan sampel uji coba.

Agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan berbagai metode pengumpulan data. Upaya dimaksudkan untuk memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono, (2012: 166) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kebutuhan belajar remaja putus sekolah di RW 005 Cipta Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Alternatif jawabannya yaitu:

- | | | |
|-----------------------|-------|---------------|
| a. Sangat Butuh | (SB) | diberi skor 5 |
| b. Butuh | (B) | diberi skor 4 |
| c. Kurang Butuh | (KB) | diberi skor 3 |
| d. Tidak Butuh | (TB) | diberi skor 2 |
| e. Sangat Tidak Butuh | (STB) | diberi skor 1 |

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mencari persentase, mean, dan standar deviasi. Perhitungan yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Dalam statistik, yang dimaksud dengan deviasi ialah selisih atau simpangan dari masing-masing skor atau interval, dari nilai rata-rata hitungnya (deviation from the mean), Anas Sudijono (2009: 147).

Disebut standar deviasi, karena deviasi rata-rata yang tadinya memiliki kelemahan, telah dibakukan atau distandarisasikan, sehingga memiliki kadar kepercayaan atau realibilitas yang lebih mantap, oleh karna itu, dalam dunia analisis statistik standar deviasi (SD) ini mempunyai kedudukan yang amat penting, Anas Sudijono (2009: 157).

Dalam kegiatan penelitian ini yang menggunakan statistic sebagai metode analisis data, mean dapat dilakukan hampir selalu dipergunakan atau dihitung. Secara singkat pengertian mean dapat dikemukakan sebagai berikut: mean dari sekelompok

(sederetan), angka (bilangan) adalah jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) yang ada, dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) tersebut, Anas Sudijono (2009:79).

Tabel 1. Interpretasi Skor Mean Penelitian Kebutuhan Belajar Remaja Putus Sekolah di RW 005 Cipta Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Skala	Interprestasi
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,67	Sedang
3,68 – 5,00	Tinggi

Sumber : Daeng Ayub Natuna (2017)

Seterusnya untuk keputusan tentang statistik inferensial khususnya berkenaan dengan kontribusi digunakan tabel interpretasi koefisien kontribusi berdasarkan model summary dalam uji regresi sebagai berikut:

Tabel 2: Interpretasi Terhadap Koefisien Kontribusi

Skala	Interprestasi
61- 100	Tinggi
41 – 60	Sedang
0.0 – 40	Rendah

Sumber : Daeng Ayub Natuna (2016)

Anova

ANOVA atau biasa juga diistilahkan dengan ANAAVA (Analisis Variansi) pada penelitian ini digunakan untuk mencari perbedaan pada faktor demografi responden terhadap kebutuhan belajar remaja putus sekolah. Buchari Alma (2007: 132) menjelaskan bahwa ANOVA adalah *analysis of variance* adalah tergolong analisis komparatif dari dua variabel atau lebih dari dua rata-rata. Selanjutnya, Hotman Simbolon (2009: 175) menjelaskan bahwa analisis variansi tidak hanya digunakan dalam satu jenis faktor, tetapi dapat dari lebih satu faktor yang masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Interpretasi nilai Mean dan SD indikator penelitian tentang kebutuhan belajar remaja putus sekolah di RW 005 Cipta Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

NO	Indikator	N	Mean	SD	Interpretasi
1	Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan tugas dan pekerjaan	37	3.90	0.75	Tinggi
2	Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan kegemaran dan rekreasi	37	3.75	0.88	Tinggi
3	Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan keagamaan	37	3.60	0.86	Sedang
4	Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan penguasaan bahasa dan pengetahuan umum	37	3.63	1.01	Sedang
5	Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kerumah tanggaan	37	3.37	1.18	Sedang
6	Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan penampilan diri	37	3.56	1.12	Sedang
7	Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan peristiwa baru	37	3.63	1.00	Sedang
8	Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan usaha dibidang pertanian	37	3.60	0.87	Sedang
9	Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pelayanan jasa	37	3.52	0.84	Sedang
Rata-Rata		37	3.61	0.94	Sedang

Sumber: Data Olahan Indikator Penelitian

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui nilai keseluruhan untuk tiap-tiap indikator yaitu Mean 3.61 dan SD 0.94 tergolong sedang, artinya perlu adanya peningkatan kembali dari masing-masing indikator untuk menunjang kebutuhan belajar. Selanjutnya, indikator yang memperoleh nilai tertinggi yaitu nomor 1 tentang kebutuhan belajar yang berkaitan dengan tugas dan pekerjaan dengan Mean 3.90 dan SD 0.75 tergolong tinggi. Artinya pentingnya kebutuhan belajar untuk menunjang tugas dan pekerjaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Untuk indikator nomor 2 yaitu tentang kebutuhan belajar yang berhubungan dengan kegemaran dan rekreasi memperoleh Mean 3.75 dan SD 0.88 tergolong tinggi, artinya pentingnya kebutuhan belajar untuk menunjang kegemaran seseorang dan rekreasi. Indikator nomor 3 yaitu

tentang kebutuhan belajar yang berkaitan dengan keagamaan memperoleh Mean 3.60 dan SD 0.86 tergolong sedang, artinya perlu ditingkatkan kembali kebutuhan belajar mengenai aspek keagamaan.

Selanjutnya, indikator nomor 4 yaitu tentang kebutuhan belajar yang berkaitan dengan penguasaan bahasa dan pengetahuan umum memperoleh Mean 3.63 dan SD 1.01 tergolong sedang artinya perlu ditingkatkan kembali kebutuhan belajar seseorang yang berhubungan dengan aspek penguasaan bahasa ataupun pengetahuan umum. Indikator nomor 5 yaitu tentang kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kerumahtanggaan memperoleh Mean 3,37 dan SD 1,18 tergolong sedang, artinya perlu ditingkatkan kembali kebutuhan belajar seseorang untuk menunjang kerumahtanggaan. Indikator nomor 6 yaitu tentang kebutuhan belajar yang berkaitan dengan penampilan diri memperoleh nilai Mean 3,56 dan SD 1,12 tergolong sedang, artinya perlu ditingkatkan kembali kebutuhan belajar remaja putus sekolah yang berkaitan dengan penampilan diri. Indikator nomor 7 yaitu tentang kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pengetahuan peristiwa baru memperoleh nilai Mean 3,63 dan SD 1,00 tergolong sedang, artinya perlu ditingkatkan kembali kebutuhan belajar remaja putus sekolah yang menyangkut dengan pengetahuan dan peristiwa baru.

Selanjutnya indikator nomor 8 yaitu tentang kebutuhan belajar yang berkaitan dengan usaha di bidang pertanian memperoleh Mean 3,60 dan SD 0,87 tergolong sedang, artinya perlu ditingkatkan lagi kebutuhan remaja putus sekolah yang berhubungan dengan usaha di bidang pertanian. Indikator terakhir yaitu nomor 9 tentang kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pelayanan dan jasa memperoleh Mean 3,52 dan SD 0,84 tergolong sedang, artinya masih perlu ditingkatkan lagi kebutuhan belajar remaja putus sekolah yang berkaitan dengan pelayanan dan jasa.

Kontribusi Indikator Terhadap Variabel Penelitian

Tabel 4 Kontribusi Indikator Terhadap Variabel Penelitian

NO	Indikator	R	R _{square}	Kontribusi (%)	Interpretasi
1	Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan tugas dan pekerjaan	0.250	0.630	63.00	Tinggi
2	Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan kegemran dan rekreasi	0.270	0.430	43.00	Sedang
3	Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan keagamaan	0.920	0.342	34.40	Rendah
4	Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan penguasaan bahasa dan pengetahuan umum	0.270	0.166	16.60	Rendah
5	Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kerumah tanggaan	0.940	0.520	52.00	Sedang
6	Kebutuhan belajar yang	0.628	0.792	79.20	Tinggi

7	berkaitan dengan penampilan diri Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan peristiwa baru	0.431	0.657	65.70	Tinggi
8	Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan usaha dibidang pertanian	0.696	0.834	83.40	Tinggi
9	Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pelayanan jasa	0.563	0.751	75.10	Tinggi
Rata-Rata				56.93	Sedang

Sumber: Data Olahan SPSS'20

Uji Beda Faktor Demografi Responden

Faktor Jenis Kelamin

Pada faktor ini jenis kelamin responden terbagi menjadi dua yaitu: laki-laki dan perempuan. Maka dari itu Tabel di bawah ini akan menjelaskan hasil analisis uji beda tiap-tiap faktor jenis kelamin responden terhadap kebutuhan belajar.

Tabel 5: Analisis Uji Beda Faktor Jenis Kelamin Terhadap Kebutuhan Belajar

N0	Faktor	α	Sig.	Keterangan
1	Laki-Laki	0.05	0.40	H ₀ diterima
2	Perempuan	0.05	0.40	H ₀ diterima

Sumber: Analisis ANOVA, SPSS'20

Berdasarkan Tabel: 5 di atas, dapat diketahui bahwa faktor laki-laki dan perempuan H₀ nya sama-sama diterima. Maka dapat dinyatakan tidak adanya perbedaan yang terlalu signifikan antara faktor tersebut dalam memenuhi kebutuhan belajarnya.

Faktor Usia

Pada faktor ini usia responden terbagi menjadi tiga kelompok yaitu: 1) 12-14 Th, 2) 15-17 Th. Dan 3) 18-21. Maka dari itu Tabel di bawah ini akan menjelaskan hasil analisis uji beda tiap-tiap faktor usia responden terhadap kebutuhan belajar.

Tabel 6. Analisis Uji Beda Faktor Usia Terhadap Kebutuhan Belajar

NO	Faktor	α	Sig.	Keterangan
1	12-14 Th	0.05	0.18	H ₀ diterima
2	15-17 Th	0.05	0.13	H ₀ diterima
3	18-21 Th	0.05	0.18	H ₀ diterima

Sumber: Analisis ANOVA, SPSS'20

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa antara tiga kelompok usia responden H₀nya sama-sama diterima. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara usia tersebut dalam memenuhi kebutuhan belajar.

Faktor Pendidikan Terakhir

Pada faktor ini pendidikan terakhir responden terbagi menjadi tiga kelompok yaitu: 1) SD, 2) SMP, dan 3) SMA. Maka dari itu Tabel di bawah ini akan menjelaskan hasil analisis uji beda tiap-tiap faktor pendidikan terakhir responden terhadap kebutuhan belajar.

Tabel 7. Analisis Uji Beda Faktor Pendidikan Terakhir Terhadap Kebutuhan Belajar

NO	Faktor	α	Sig.	Keterangan
1	SD	0.05	0.14	H ₀ diterima
2	SMP	0.05	0.52	H ₀ diterima
3	SMA	0.05	0.30	H ₀ diterima

Sumber: Analisis ANOVA, SPSS'20

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa antara tiga kelompok pendidikan terakhir responden H₀ nya sama-sama diterima. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara jenjang pendidikan terakhir responden dalam memenuhi kebutuhan belajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan belajar remaja putus sekolah di RW 005 Cipta Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putus sekolah yang ada di RW 005 Cipta Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dimana total jumlahnya adalah 37 orang. Dari penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebutuhan belajar remaja putus sekolah tergolong sedang.

1. Tingkat kebutuhan belajar remaja putus sekolah di RW 005 Cipta Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil indikator

secara keseluruhan. Artinya kebutuhan belajar remaja putus sekolah tidak maksimal dan perlu ditingkatkan lagi agar keinginan atau kehendak memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan tertentu dapat terwujud.

2. Besar kontribusi indikator terhadap kebutuhan belajar remaja putus sekolah di RW 005 Cipta Karya Tampan Kota Pekanbaru tergolong sedang. Artinya kontribusi indikator kebutuhan belajar masih kurang baik dan tidak maksimal. Dalam hal ini perlu adanya peningkatan indikator untuk menambah pemahaman remaja putus sekolah tentang kebutuhan belajar yang mereka perlukan.

3. Setelah melakukan uji beda faktor Demografi penelitian ini menggunakan analisis ANOVA dua faktor, yang mana hal tersebut faktor demografinya lebih dari satu. Dari hipotesis dapat kita lihat jika nilai signifikan tiap-tiap faktor demografi lebih besar dari taraf nyata, maka artinya tidak adanya perbedaan signifikan pada faktor demografi dalam memenuhi kebutuhan belajarnya.

Rekomendasi

1. Kepada remaja putus sekolah agar dapat meningkatkan kebutuhan belajar menjadi lebih baik lagi, karena saat ini kebutuhan belajar remaja putus sekolah masih tergolong sedang.
2. Bagi remaja putus sekolah agar lebih memahami dan meningkatkan kebutuhan yang harus dicapai dalam melanjutkan kehidupannya.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai kebutuhan belajar remaja putus sekolah.
4. Kepada perangkat RW 005 Cipta Karya untuk lebih bisa membantu perkembangan pendidikan remaja putus sekolah dan mengambil data anak yang putus sekolah agar dapat mencari solusi bagi anak yang putus sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Djuju Sudjana. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah : Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung, Serta Asas*. Falah Produktion. Bandung.

- Dwi Candra Yuda. *Penyebab Remaja Putus Sekolah*. Artikel diakses Tanggal 9 April 2013. <http://www.go.ic.Penyebab Remaja Putus Sekolah/Artikel,Penyebab-Remaja-Putus-Sekolah>. (diakses pada tanggal 11 Juli 2018 pukul 21.04 wib)
- Ibrahim. 2010. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*, Penerbit Pt Bumi Aksara, Jakarta
- Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Daeng Ayub Natuna. 2016. *Identifikasi Kebutuhan Belajar*. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Univesitas Riau. Pekanbaru (Tidak Dipublikasikan)
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Monks, Dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Ugm Press
- Musfiqon. 2007. *Menangani Yang Putus Sekolah*. Umsida.
- Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Ali. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasriah. 2011. *Analisis Kebutuhan Dan Masalah Sosial (Badan Perkuliahan)*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 1987. *Metodologi Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Jakarta : Tarsito.
- Purwa Atmaja. 2016. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sarwono 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.

Salim. 2002. *Perubahan Sosial*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya.

Saleh Marzuki. 2012. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT Rordakarya Offset.

Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Grafindo Persada.

Sunarto. 1999. *Perkembangan Peserta Didik* . Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta